

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran menuntut siswa, membentuk kemampuan literasi siswa, salah satunya melalui keterampilan menulis. Menurut Sukirman (2020:73), kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang melibatkan aspek penggunaan bahasa dan pengolahan isi. Menulis sebagai salah satu aspek dari keempat aspek keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan.

Kepandaian menulis merupakan suatu keterampilan khusus bagi seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan atau karya tulis. Menurut Nugraha.A.P. dkk. (2018:3) menulis merupakan keterampilan terakhir yang harus dikuasi oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara keterampilan berbahasa yang lain seperti membaca, mendengarkan dan menyimak, Utama (2022:6) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang terakhir dan diakui paling sulit. Hal ini didasari oleh beberapa siswa yang mulai kehabisan ide untuk menulis atau bahkan tidak mampu membahasakan pikirannya. Menulis merupakan proses menuangkan ide, gagasan ataupun lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tarigan (2013:15) yang menegaskan bahwa menulis

diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis juga merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, dan membaca, empat keterampilan berbahasa ini sangatlah penting karena termasuk ke dalam standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Di antara berbagai jenis tulisan, karangan narasi merupakan jenis tulisan yang paling dekat dengan pengalaman dan imajinasi siswa. Secara khusus, keterampilan menulis karangan narasi menuntut siswa untuk menuangkan ide, menyusun alur cerita yang logis, menggambarkan peristiwa dengan runtut, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih tergolong rendah.

Hal ini juga ditemukan di SMPN 1 Kubutambahan. Berdasarkan hasil observasi awal dan evaluasi pembelajaran, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII C belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam menulis narasi. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan di awal, peneliti menemukan realita di lokasi bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa masih jauh dari KKM yang telah ditentukan yaitu 72. Peneliti berbincang langsung dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, mendapatkan informasi bahwa benar siswa belum mampu menulis teks narasi sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang menjadi target ketuntasan di sekolah tersebut. Kemampuan menulis teks narasi siswa masih

rendah, mereka menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun paragraf yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kosakata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat.

Berbagai permasalahan muncul dalam proses pembelajaran, antara lain kesulitan siswa dalam menemukan dan mengembangkan ide, ketidakteraturan dalam menyusun alur cerita, serta kurangnya kemampuan menyampaikan gagasan secara runtut, logis, dan menarik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu merangsang potensi berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2020:3) bahwa menulis narasi tidak hanya membutuhkan kemampuan teknis berbahasa, tetapi juga keterampilan dalam menyusun peristiwa secara kronologis dan menarik pembaca melalui alur cerita yang terstruktur.

Masalah lain yang biasa muncul dalam pembelajaran menulis teks narasi adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada realitanya, keseharian siswa di lingkungannya dengan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah juga mampu memengaruhi bahasa tulis siswa, misalnya menggabungkan beberapa unsur bahasa daerah ke dalam teks narasi yang dibuatnya. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, di samping masalah kesalahan ejaan. Fakta lain yang ditemukan oleh peneliti yakni: 1) penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk

menunjang pembelajaran masih kurang, 2) kualitas proses pembelajaran yang masih rendah, 3) guru belum menggunakan media pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan, dan 4) minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa.

Tidak hanya dari aspek teknis, hambatan juga muncul dari sisi afektif siswa. Banyak siswa yang menunjukkan tingkat motivasi dan minat yang rendah terhadap kegiatan menulis. Ketika diminta untuk menulis karangan narasi, mereka cenderung pasif dan kurang antusias. Marisya & Sukma (2020:2189) menegaskan bahwa keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memilih model pembelajaran yang tepat. Kondisi ini diperparah dengan pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim penerapan metode yang memfasilitasi partisipasi aktif siswa. Padahal, menurut Sudjana (dalam Sutrisno 2021:22), hasil belajar siswa akan lebih optimal jika proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi, melibatkan emosi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman langsung siswa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dirancang secara interaktif, bermakna, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berkreasi.

Menanggapi tantangan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, memberikan pengalaman belajar yang otentik, serta mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan ini adalah *Project Based Learning*. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar dengan cara mengerjakan proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Nabanan, dkk. (2023:706) *Project Based Learning* memberi peluang

pada sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih kolaboratif, siswa terlibat secara aktif menyelesaikan proyek-proyek secara mandiri, dan bekerja sama dalam tim, serta mengintegrasikan masalah-masalah yang nyata dan praktis. Dalam pembelajaran menulis narasi, *Project Based Learning* dapat menjadi sarana yang sangat relevan karena menuntut siswa untuk berpikir imajinatif, membangun cerita secara runtut, dan menyajikannya dalam bentuk tulisan yang utuh.

Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek, di mana peserta didik bekerja secara individu atau berkelompok dalam mengkonstruksi pembelajarannya dalam sebuah produk yang nyata. Model ini menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu. Menurut NYC Department of Education (2009:3), model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran di mana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Selanjutnya, Buck Institute for Education (Sutirman, 2013) menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Dengan demikian, maka pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau di sekolah.

Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan

pelatihan hidup nyata-nyatanya. Lebih dari itu, *Project Based Learning* juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses menulis secara menyeluruh dari tahap perencanaan, pengumpulan informasi, pengembangan draf, revisi, hingga publikasi. Proses ini tidak hanya memperkuat kemampuan menulis, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, ketekunan, dan kolaborasi antar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis karangan narasi, memberikan hasil yang positif. Penelitian Tiara Fitriani (2025) mengenai pengaruh *Project Based Learning* terhadap minat dan motivasi belajar di SMPN Margatunggal menemukan bahwa *Project Based Learning* meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Meskipun fokus penelitian ini pada motivasi, kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan model *Project Based Learning*. Penelitian ini, namun, akan lebih menitikberatkan pada peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Ayang Ranisa Rahma, Neneng Sri Wulan, dan Primanita Sholihah Rosmana (2025) yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar” merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model *Project Based Learning* berbantuan media gambar berseri. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan subjek siswa kelas V SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Project*

Based Learning secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi, baik dari segi struktur teks, alur cerita, tokoh, latar, hingga ejaan dan kosakata. Selain itu, Penelitian lain dilakukan oleh Eka Restiana, Lia Maftukhah, dan Anisa Muallifah (2021:365) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MI Roudlotus Sa’adah Ngaliyan” merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis narasi siswa, baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Shinta Aulia Utami (2024) yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas SMKIT MA Bolang” merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pretest-posttest control group* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning* memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan model *Project Based Learning* dan fokus keterampilan menulis narasi. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di tingkat SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif di tingkat SMP.

Penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Shafira Kautsar dan Syamsuyurnita

(2024) dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Kreativitas Menulis Puisi Rakyat (Pantun) pada Siswa Kelas VII SMP Swasta PAB 2”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one-group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas menulis siswa secara signifikan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan model *Project Based Learning* dan subjek siswa kelas VII SMP. Perbedaannya adalah jenis teks yang dikembangkan; penelitian ini fokus pada pantun, sedangkan penelitian penulis berfokus pada karangan narasi.

Berdasarkan berbagai temuan ini, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Project Based Learning*? 2) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi menulis karangan narasi setelah diterapkan model *Project Based Learning*? 3) Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Project Based Learning*?

Penelitian ini membawa kebaruan dengan mengaplikasikan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa SMP, khususnya di SMPN 1 Kubutambahan. Kebaruan terletak pada fokus penelitian yang mengamati peningkatan keterampilan menulis narasi melalui proyek nyata, yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan menulis, mulai dari perencanaan hingga publikasi. Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan solusi konkret untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa melalui pendekatan yang lebih menyeluruh dan kreatif.

Dengan menggunakan model *Project Based Learning*, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama yang sangat dibutuhkan. Selain itu, penelitian ini relevan dalam konteks pembelajaran di era pendidikan yang semakin mengutamakan keterampilan seperti kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMPN 1 Kubutambahan, serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran di sekolah-sekolah lain.

Penelitian ini memberikan dampak langsung terhadap kualitas hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan model pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dengan mengacu pada berbagai temuan dan teori di atas, peneliti memandang bahwa penerapan model *Project Based Learning* merupakan solusi yang strategis dan potensial untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis karangan narasi. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan Narasi melalui *Project Based Learning* pada Siswa Kelas VII C SMPN 1 Kubutambahan”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi rujukan bagi guru lain dalam mengembangkan pembelajaran berbasis proyek yang efektif dan menyenangkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kubutambahan, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VII C adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis siswa masih rendah, terutama dalam menyusun ide secara runtut, logis, dan kreatif dalam bentuk karangan narasi.
2. Minat dan motivasi siswa dalam menulis kurang, sehingga aktivitas menulis dianggap membosankan.
3. Siswa kurang memahami penggunaan kaidah bahasa dalam menulis, seperti penggunaan tanda baca.
4. Guru cenderung menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan individu, tanpa melibatkan siswa secara aktif.
5. Siswa belum terbiasa bekerja dalam kelompok atau menghasilkan karya bersama dalam bentuk proyek menulis.
6. Media dan strategi pembelajaran yang inovatif belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, dari enam identifikasi masalah dibatasi menjadi empat yang dilakukan lewat judul penelitian ini:

1. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan menulis siswa, terutama dalam menyusun ide secara runtut, logis, dan kreatif dalam bentuk

karangan narasi.

2. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam menulis, seperti penggunaan tanda baca.
3. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan menulis, khususnya keterbatasan penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan individu.
4. Penelitian ini dibatasi pada kurangnya keterlibatan aktif siswa serta rendahnya kemampuan kerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan proyek menulis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Project Based Learning*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis karangan narasi setelah diterapkan model *Project Based Learning*?
3. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Project Based Learning*?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Project based learning*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis karangan narasi setelah diterapkan model *Project Based Learning*.
3. Untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi melalui *Project Based Learning*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *Project Based Learning*. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori-teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan bermakna.

2.1 Manfaat Praktis

a. Bagi guru,

Memberikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta mendorong guru agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif.

b. Bagi siswa,

Membantu meningkatkan minat, motivasi, serta kemampuan siswa dalam menulis narasi secara lebih terstruktur, menarik, dan orisinal melalui pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah,

Memberikan masukan dalam upaya peningkatan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar Bahasa Indonesia, serta mendorong penerapan pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis proyek.

d. Bagi peneliti lain,

Dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian sejenis di masa mendatang, khususnya terkait penerapan model *Project Based Learning* dalam keterampilan berbahasa.

